

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Rumusan persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana pertumbuhan kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Kupang, untuk menganalisa persoalan tersebut, telah dilakukan pengumpulan dan analisis atas 10 responden UMKM di Kota Kupang, analisis difokuskan pada Rasio efisiensi dan efektifitas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis rasio efisiensi tersebut menunjukkan bahwa 1 responden berkategori Kurang Efisien, 6 responden Tidak Efisien, 1 responden berkategori Cukup Efisien dan 2 responden berkategori Efisien.
2. Hasil analisis rasio efektifitas dan kriteria menunjukkan bahwa 2 responden berkategori Tidak efektif, 2 responden berkategori Kurang Efektif, 3 responden berkategori Cukup Efektif, 1 responden berkategori Efektif dan 2 responden berkategori sangat efektif.

5.2. Impkikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil analisis tentang pertumbuhan kinerja keuangan UMKM yang diukur dengan rasio efisiensi dan efektifitas menunjukkan bahwa sebahagian besar UMKM belum efisien dan belum efektifi dalam mengelola keuangan.

Seara teoritis, Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat

diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

McDonald dan Lawton dalam Ratminto dan Atik Septi Winarsih (2005:174) mengemukakan indikator kinerja antara lain : *efficiency*, *effectiveness*. Selanjutnya indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Efficiency atau efisiensi adalah suatu keadaan yang menunjukkan tercapainya perbandingan terbaik antara masukan dan keluaran dalam penyelenggaraan pelayanan publik.. Mahmudi (2010: 82-83) menjelaskan, efisiensi terkait dengan hubungan antara *output* berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* tersebut. Secara sistematis, efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan *input*, atau dengan istilah lain *output per unit input*. Tingkat efisiensi dapat dilihat dengan mengukur perbandingan antara realisasi anggaran belanja dengan realisasi anggaran pendapatan.

Effectiveness atau efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Mahmudi (2010: 82-83) menjelaskan bahwa, efektivitas terkait dengan hubungan antarhasil diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya tercapai. Efektivitas merupakan hubungan antara *outcome* dengan *output*. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. *Outcome* lebih tinggi nilainya daripada *output*. Karena *output* hanya mengukur hasil tanpa mengukur

dampaknya terhadap masyarakat, sedangkan *outcome* mengukur kualitas *output* dan dampak yang dihasilkan. Tingkat efektivitas dapat dilihat dengan mengukur perbandingan antara realisasi pendapatan dengan anggarannya dengan presentase tingkat pencapaiannya.

5.2.2. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan maka saran bagi 10 UMKM sampel penelitian berkaitan dengan hasil analisis efisiensi dan efektifitas adalah:

1. Bagi UMKM yang belum/kurang efisiensi, hendaknya memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya dan dana yang dimiliki
2. Bagi UMKM yang belum/kurang efektif, hendaknya UMKM memaksimalkan pendapatan sehingga lebih besar dari anggaran.